

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang terintegrasi secara ekonomi, ASEAN merupakan salah satu kawasan yang dapat meningkatkan pertumbuhannya secara kontinyu. Investasi, khususnya investasi langsung sangat penting sebagai salah satu penggerak pembangunan ekonomi. Di negara-negara sedang berkembang, khususnya ASEAN, tabungan dalam negeri merupakan satu-satunya sumber pembiayaan dan sumber tersebut sangat terbatas. Oleh karena itu banyak negara sedang berkembang harus bergantung pada modal asing, baik dalam bentuk pinjaman maupun bantuan atau investasi langsung (FDI) (Tambunan, 1998).

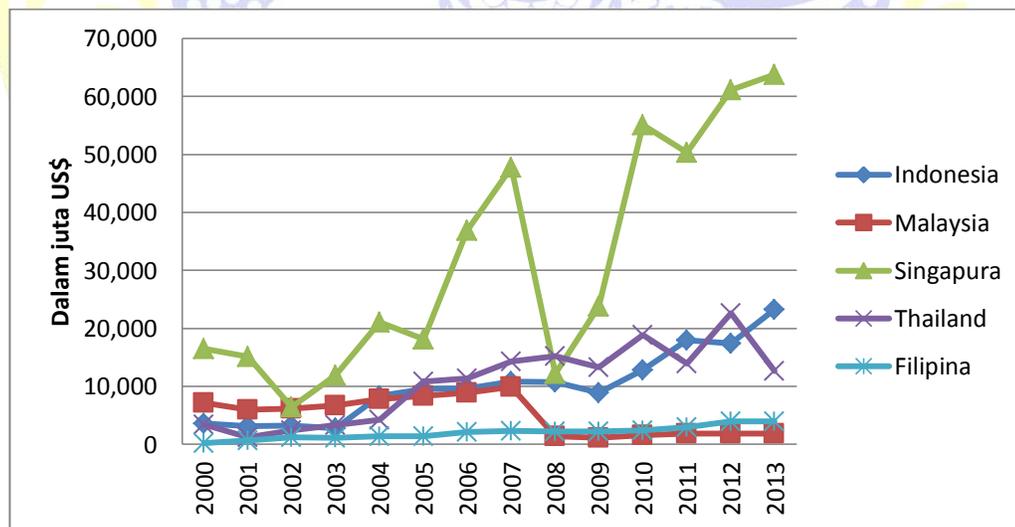
Panayotou (1998) berpendapat bahwa FDI lebih berpengaruh dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran modal portofolio, sebab terjadinya FDI di suatu negara akan diikuti dengan *transfer of technology, transfer of knowledge, management skill*, resiko usaha relatif kecil dan lebih *profitable*. Borenzien *et.al* (1997) berpendapat bahwa FDI merupakan penggerak utama untuk terjadinya transfer teknologi dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi relatif lebih besar daripada Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Selain itu, menurut Sridharan *et.al* (2009), FDI memberikan keuntungan bukan hanya untuk investor, namun juga bagi negara penerima investasi itu sendiri. Investor asing

mendapat keuntungan dengan memanfaatkan aset mereka dan sumber daya secara efisien melalui FDI. Sementara itu, negara penerima mendapat keuntungan dengan memperoleh teknologi, terlibat dalam produksi internasional dan jaringan perdagangan. Ini artinya, FDI merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang pembangunan ekonomi.

Selanjutnya, Lipsey (2001:3) menjelaskan bahwa FDI dijadikan sumber pembiayaan yang dipilih karena penanaman modal asing itu relatif lebih stabil dan bersifat jangka panjang. Selain itu, keterlibatan langsung investor asing di negara tujuan investasi dalam hal penyelenggaraan fungsi-fungsi manajemen dan pengawasan terhadap dana-dana yang ditanamkan. Karakteristik-karakteristik tersebut tidak dijumpai dalam bentuk penanaman modal lainnya. FDI juga dapat memberikan sumbangan positif dalam bentuk transfer teknologi yang dapat mempengaruhi tingkat kemajuan teknologi suatu negara, selain itu FDI tidak memberatkan neraca pembayaran (*balance of payment*) karena tidak ada kewajiban pembayaran utang dan bunga.

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan FDI di lima negara ASEAN periode 2000-2013, aliran FDI di lima negara ASEAN mengalami peningkatan. Aliran FDI yang masuk di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2009 hingga tahun 2013. Sedangkan titik tertinggi mencapai US\$ 23.286 juta. Malaysia juga mengalami peningkatan drastis dari US\$ 9.931 juta (2007) menjadi US\$ 18.105 juta (2011). Sementara itu, Singapura memiliki nilai FDI tertinggi dibandingkan dengan 4 negara ASEAN lainnya. Perkembangan FDI di Singapura terus mengalami

peningkatan dari tahun 2008 hingga tahun 2013 dengan titik tertinggi pada tahun 2013 sebesar US\$ 63.772 juta. Thailand juga mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2005 sebesar US\$ 10.811 juta dari US\$ 4.222 juta, meskipun sempat mengalami fluktuatif namun mempunyai kecenderungan meningkat. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Filipina yang mengalami peningkatan dari tahun 2000 US\$ 230 juta hingga tahun 2013 US\$ 3.908 juta. Masuknya FDI ke suatu negara diharapkan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara tersebut dan diharapkan dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja untuk menumbuhkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut dan diharapkan antara FDI dan produktivitas tenaga kerja di masing-masing negara ASEAN memiliki keterkaitan sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Berikut adalah perkembangan FDI yang masuk di ASEAN lima :



Sumber: World Bank, 2015

**Gambar 1.1**  
Perkembangan *Foreign Direct Investmen (FDI)* di Lima Negara ASEAN Periode 2000-2013 (Dalam juta US\$)

Menurut Blomstorm (1999), FDI dan modal manusia memiliki hubungan yang kompleks, di mana arus masuk FDI mampu memberikan *spillover of knowledge* kepada tenaga kerja lokal. Di sisi lain, tingkat modal manusia negara tuan rumah menentukan seberapa banyak FDI yang masuk. Negara yang sukses menarik FDI menunjukkan bahwa modal manusia memainkan peranan penting bagi perusahaan multinasional untuk merelokasi industri ke negara penerima investasi (*United nations conference on Trade and Development, 2000:20*)

Produktivitas tenaga kerja menunjukkan hubungan teknis antara banyaknya produksi dengan jumlah tenaga kerja, material input dan output. Hal ini seharusnya menjadi alasan untuk indikator teknik efisiensi dan menggambarkan perubahan dari faktor yang digunakan. Pertumbuhan produktivitas tenaga kerja adalah salah satu sumber pertumbuhan pendapatan nasional yang signifikan di beberapa negara. Sebagai contoh, perekonomian Amerika telah memproduksi lebih banyak barang dan jasa tidak dengan menambah waktu bekerja, tapi dengan membuat produksi lebih efisien (BLS, 2008).

Dampak FDI terhadap produktivitas tenaga kerja berbeda dari negara satu dengan negara lain. Alasan utamanya adalah adanya perbedaan kondisi perekonomian antar negara tujuan FDI. Semakin maju perekonomian suatu negara akan semakin baik untuk menerima keuntungan dari FDI. Sebelum mengambil kebijakan, pemerintah harus memiliki gambaran yang jelas tentang kapasitas perusahaan lokal untuk menghadapi persaingan dalam pasar internasional. FDI membawa teknologi yang lebih berkembang yang memungkinkan mendapatkan produktivitas lebih tinggi

dan menekan biaya produksi lebih rendah dengan kualitas yang lebih baik (Popescu, 2010).

Salah satu faktor yang menentukan produktivitas tenaga kerja adalah investasi *capital* yang dapat diindikasikan oleh pembentukan modal bruto (*Gross Capital Formation*). Dengan demikian modal fisik dan modal manusia relevan sebagai faktor yang menentukan produktivitas tenaga kerja, sebagaimana juga dinyatakan dalam teori-teori konvensional, produktivitas tenaga kerja sangat ditentukan oleh ketersediaan dan kualitas dari faktor-faktor produksi seperti SDM, kapital, teknologi, bahan baku, entrepreneurship, dan energi. Faktor-faktor tersebut akan menentukan pertumbuhan produktivitas (Tambunan, 2001).

Ramirez (2010) menyatakan investasi domestik sebagai proporsi dari PDB dimasukkan sebagai regressor, kemudian dinyatakan bahwa dalam keadaan *ceteris paribus*, negara-negara dengan jalan baik, jembatan, dan pelabuhan, lebih menarik bagi investor asing sebagai akibat dari biaya produksi dan transportasi yang lebih rendah sehingga produktivitas meningkat. Selain itu Sapir (2004) menyatakan bahwa strategi yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan produktivitas adalah dengan meningkatkan modal fisik yang ada dalam negeri, serta lingkungan bisnis yang baik dan keterbukaan perdagangan. Pembentukan modal bruto adalah salah satu faktor utama penentu produktivitas.

Hubungan antara upah tenaga kerja dengan produktivitas sangat penting, karena merupakan salah satu kunci penentu standar hidup pekerja serta sebagai distribusi pendapatan antara tenaga kerja dan modal. Namun jika kompensasi tenaga

kerja meningkat pada kecepatan yang sama dengan produktivitas, maka pendapatan nasional pada dasarnya tidak berubah. Singkatnya, kenaikan upah dan kompensasi tenaga kerja belum tentu diikuti dengan pertumbuhan pada produktivitas (Feldstein, 2008). Selain itu, Nayak dan Patra (2013) menyatakan bahwa hubungan antara produktivitas tenaga kerja dan upah adalah positif. Dasar dari penelitian tersebut menyatakan bahwa skema intensif moneter akan secara positif akan meningkatkan motivasi para tenaga kerja dan mengarah pada peningkatan produktivitas

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari *foreign direct investment* (FDI), *Gross Capital Formation* (GCF) dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja di lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina). Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi akademis (*research gap*) dari sisi periode penelitian dan studi kasus di ASEAN 5.

### **1.1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di ASEAN-5 pada periode 2000-2013?
2. Apakah *Gross Capital Formation* (GCF) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di ASEAN-5 pada periode 2000-2013?

3. Apakah upah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di ASEAN-5 pada periode 2000-2013?

### 1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap produktivitas tenaga kerja di ASEAN-5 pada periode 2000-2013.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Gross Capital Formation* (GCF) terhadap produktivitas tenaga kerja di ASEAN-5 pada periode 2000-2013.
3. Untuk menganalisis pengaruh upah tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja di ASEAN-5 pada periode 2000-2013.

### 1.3. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat ilmiah, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan bagi ilmu ekonomi internasional khususnya mengenai produktivitas tenaga kerja, *foreign direct investment*, produk domestik bruto dan upah tenaga kerja.
2. Manfaat oprasional, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak lain yang berkepentingan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan informasi untuk pemerintah dalam merumuskan kebijakan mengenai dampak *foreign direct*

*investment* di ASEAN-5 agar lebih mampu menarik para investor asing guna untuk melanjutkan pembangunan ekonominya.

#### 1.4. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang yang menjadi landasan teori pemikiran secara garis besar, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan mengenai penelitian dampak *foreign direct investment* (FDI) terhadap produktivitas tenaga kerja di ASEAN-5

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai landasan teori atau kerangka konsep yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Selain itu juga dikemukakan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, serta hipotesis dan metode analisis.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode yang dilakukan oleh penulis. Adapun metode penelitian tersebut meliputi: pendekatan penelitian yang digunakan,

identifikasi variabel, definisi variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan untuk membahas topik dalam penilitan ini.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini adalah inti dari penulisan skripsi yang menguraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penjelasan hasil penelitian berupa: gambaran umum dari variabel-variabel yang diteliti selama periode penilitan, analisis model dan pembuktian hipotesis serta pembahasan masalah dengan menggunakan hasil perhitungan yang diperoleh berdasarkan model analisis.

#### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan kesimpulan dari semua yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan mencoba memberikan saran yang dapat digunakan sebagai masukan atau pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan yang diperlukan dan juga bagi pengembangan penelitian selanjutnya.